

ABSTRAK

Subjective Well-Being (SWB) dapat diartikan sebagai evaluasi seseorang terhadap kehidupannya, di dalamnya termasuk kebahagiaan, emosi yang menyenangkan, kepuasan hidup, dan relatif kurang memiliki *mood* dan emosi yang tidak menyenangkan (Diener & Biswas-Diener, 2000). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi SWB adalah agama (Diener dan Ryan, 2009). Religiusitas dalam ajaran agama Islam menurut Amawidyati dan Utami (2007) yaitu tingkat internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang. Pada masa remaja mulai muncul keragu-raguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama, juga mulai meragukan tentang isi kitab sucinya dan doktrin-doktrin agamanya. Pada masa remaja muncul pula peluang terjadinya konflik dan keraguan dalam pemahaman agama (Hurlock dalam Ghufroon & Risnawita, 2010). Dikhawatirkan dengan adanya keraguan terhadap kaidah, ketentuan, isi kitab serta doktrin-doktrin agama oleh remaja akan membuat remaja memiliki tingkat religiusitas rendah yang dapat memengaruhi SWB. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan SWB pada remaja Islam Salatiga. Subjek penelitian 100 subjek yang diperoleh dengan menggunakan teknik *quota sample*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan jumlah sampel yang sudah ditentukan (Arikunto, 2006). Variabel religiusitas diukur dengan merancang alat ukur berdasarkan dimensi religiusitas dari Glock dan Stark yang terdiri dari 22 aitem, sedangkan variabel SWB diukur dengan menggunakan dua skala yaitu, skala kepuasan hidup remaja (MSLSS) dari Huebner yang terdiri dari 26 aitem dan skala afek positif dan negatif (PANAS) dari Watson yang terdiri 16 aitem. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan diperoleh hasil $r = 0,390$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan SWB, yang berarti semakin tinggi tingkat religiusitas remaja, maka semakin tinggi pula SWB yang dimiliki remaja.

Kata Kunci : *Subjective well-being* (SWB), religiusitas, remaja

ABSTRACT

Subjective well-being (SWB) can be interpreted as an evaluation of a person's life, it includes happiness, pleasant emotions, life satisfaction, and the relative absence of mood and unpleasant emotions (Diener & Biswas-Diener, 2000). One of the factors that may affect SWB is religion (Diener and Ryan, 2009). Religiosity in the religious teachings of Islam according to Amawidyati and Utami (2007) that the level of religious internalization someone who views of appreciation aqidah, syariah, and the person's character. In adolescence began to emerge against the rules of morality and religion provisions, also began to doubt about the contents of the holy book and religious doctrines. In adolescence there are also chances of conflict and doubt in religious understanding (Hurlock in Ghufroon & Risnawita, 2010). It is feared that the presence of doubt about the rules, provisions, and the content of the religious doctrines by teens will make teens have a low level of religiosity that can affect SWB. This research is a quantitative study which aims to determine the relationship between religiosity and SWB in Islam adolescents Salatiga. Research subjects are 100 subjects were obtained using quota sample technique, which the sampling technique based on the number of samples that have been determined (Arikunto, 2006). Religiosity variables measured by composed instrument based on the dimensions of religiosity Glock and Stark consisting of 22 item, while the SWB variables were measured using two scales, adolescent life satisfaction scale (MSLSS) by Huebner which consists of 26 item and positive and negative affective (PANAS) by Watson, which consists of 16 item. Data were analyzed using Pearson correlation analysis technique and the obtained results Product Moment $r = 0.390$ with a significance of 0.000 ($p < 0.01$), showed there is significant positive relationship between religiosity and SWB, which means that higher the level of adolescent religiosity, then higher the SWB owned adolescents.

Keywords : Subjective well-being (SWB), religiosity, adolescent